
Penerapan Strategi *Anticipation Guide* sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas X IBB 1 SMA Negeri 3 Amlapura Kab. Karangasem, Bali.

Ni Ayu Yuliathi; Chairil; Elly

SMA Negeri 3 Amlapura Kab. Karangasem Bali; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan; Bahasa Inggris SMKN 10 Makassar, Sulawesi Selatan.
niayuyuliathi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari program PPL adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa peserta PPG untuk mengaplikasikan segala hal yang sudah dipelajari dan dipersiapkan pada saat Lokakarya berlangsung. PPL ini juga memberikan pengalaman tambahan kepada mahasiswa PPG dalam rangka melatih dan mengembangkan keprofesionalan dalam bidang keguruan atau pendidikan. Di awal PPL pada siklus 1 yang dilaksanakan pada jumat 02 juli 2021 kami masih sempat mengadakan pembelajaran luring terbatas karena berada di zona hijau. Pada siklus 2 yang dilaksanakan senin, 19 juli 2021 dan siklus 3 pada hari selasa, 03 Agustus sudah tidak memungkinkan pembelajaran luring karena Bali menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) akibat wabah covid-19 yang semakin meningkat penularannya sehingga proses PPL harus menggunakan sistem Daring. Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran membaca melalui penggunaan strategi *Anticipation Guide* penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Strategi *Anticipation Guide* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas X IBB 1 SMA Negeri 3 Amlapura. Rata-rata kemampuan siswa dalam membaca semakin meningkat. Pada siklus I memiliki rata-rata 62,29 dengan kualifikasi *moderate* menjadi 75,30 dengan kualifikasi *good* pada siklus II

Kata Kunci: Strategi *Anticipation Guide*; Kemampuan Membaca; Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Membaca memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia dan telah menjadi prioritas dalam pengajaran bahasa Inggris, terutama di Indonesia karena ujian siswa di Indonesia sebagian besar dalam bentuk tes membaca, terlebih lagi tes ujian akhir nasional terdiri dari 70 persen tes membaca. Harrison menyatakan bahwa membaca tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan hidup orang dan memperkaya pengetahuan mereka [1]. Membaca memiliki fungsi yang jauh lebih dalam dimana ia bisa mempengaruhi daya pikir seseorang yang mengarah pada berkembangnya daya imajinasi, dan memberi dampak kuat pada perkembangan emosional dan moral serta kecerdasan verbal. Dengan demikian, membaca sangatlah penting dan karena manfaatnya begitu signifikan, guru haruslah mencurahkan banyak waktu untuk membimbing siswa menjadi pembaca yang baik. Hasil belajar siswa untuk pembelajaran membaca di SMAN 3 Amlapura masih tergolong rendah. Siswa kelas X IBB 2 hanya mampu mencapai rata-rata hasil belajar 55,0 dengan ketuntasan klasikal siswa sebesar 60%.

Fenomena seperti itu memerlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Jangan sampai masalah tersebut menjadi meluas dan akan berulang sampai murid melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bahkan dalam pemakaian kehidupan bermasyarakat sehari-harinya. Seperti telah dijelaskan di atas, permasalahan dalam pembelajaran

membaca wacana deskriptif adalah motivasi siswa dalam membaca yang rendah, kurang jelasnya tujuan baca siswa, serta pemilihan wacana diluar pengetahuan siswa. Upaya untuk memperbaiki permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang diharapkan dapat diterapkan dan dapat menjadi solusi yaitu dengan menggunakan Strategi Anticipation Guide dalam membaca wacana deskriptif.

Membaca dengan strategi *Anticipation Guide* menggiring siswa untuk melakukan prediksi sebelum proses membaca wacana dilakukan[2], [3]. Pembaca diberikan lembar Anticipation Guide yang berisikan beberapa pernyataan terkait wacana yang akan dibahas. Pembaca diharuskan merespon pernyataan tersebut dengan mencentang “True”, “False”, atau “I’m not sure”, berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki. Setelah merespon, barulah pembaca mulai membaca wacana yang dimaksud, sembari meninjau hasil prediksi mereka sekaligus mencari pembuktian atas respon mereka tersebut (*verifikasi*). Ketika proses *verifikasi*, ternyata prediksi pembaca meleset, mereka dapat memperbaiki jawaban, dengan tetap mencari bukti pendukung.

Memperhatikan dampak positif dari penerapan strategi *Anticipation Guide*, penulis merasa bahwa penerapan strategi ini cocok dalam mengatasi permasalahan yang ada di SMA Negeri 3 Amlapura. Peneliti mengambil sebuah judul penelitian tindakan kelas yaitu “Penerapan Strategi *Anticipation Guide* sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Wacana Deskriptif Siswa Kelas X IBB 2 SMA Negeri 3 Amlapura Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan dewasa ini.

B. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 35 (tiga puluh lima) orang siswa kelas X IBB 2 SMA Negeri 3 Amlapura semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Alasan pemilihan kelas ini karena kelas ini masih memiliki banyak kendala dalam memahami wacana deskriptif. Secara khusus melalui pre- test yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan beberapa masalah yang dialami siswa terutama terbatasnya perbendaharaan kata bahasa Inggris yang dikuasai siswa, penggunaan kosa kata yang tidak tepat dan monoton, kerapnya penggunaan kalimat-kalimat dasar sederhana, dan kecenderungan menterjemahkan kata per kata Indonesia-Inggris, sehingga diperlukan sebuah strategi pembaharuan dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya dalam memahami wacana Deskriptif. Strategi yang akan diterapkan adalah *Strategi Anticipation Guide*[4], [5].

2. Rancangan Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Setiap siklus tindakan bersifat berulang-ulang, sehingga menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian. PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan, rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan.

Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahap-tahap di atas, dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu tercapai. Tahapan-tahapan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahapan pra-PTK, meliputi:
 - 1) Identifikasi masalah
 - 2) Analisis masalah
 - 3) Rumusan masalah
- b. Tahapan pelaksanaan PTK, meliputi:
 - 1) Perencanaan (planning)

Tahapan perencanaan disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus I perencanaan disusun berdasarkan hasil observasi awal, perencanaan siklus II disusun berdasarkan reflex i siklus I, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada tahap perencanaan diputuskan apa yang akan menjadi focus pembelajaran, teknik, dan evaluasi yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan (acting)

Tahapan pelaksanaan adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dimana sebelumnya tahap ini sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

3) Pengamatan (observing)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan para observer diberikan format observasi untuk mencatat pengamatannya mengenai proses pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan dan observasi tersebut akan menjadi bahan diskusi balikan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

4) Refleksi (reflecting)

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan[6], [7].

Gambar 1: Berikut Bagan yang Menggambarkan Daur atau Siklus dari Tindakan Penelitian.



SMAN 3 Amlapura memiliki kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah minimal 75%. Berikut adalah Kriteria yang digunakan :

Tabel 1: Kategori Tingkat Kemampuan Siswa

Persentase	Kategori
90% - 100%	A (Excellent)
80% – 89%	B (Very Good)
75% – 79%	C (Good)
60% – 74%	D (Moderate)
1% – 59%	E (Poor)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 2 jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif menunjukkan pencapaian siswa dalam bentuk mean score dan persentase yang didapat dari hasil pre- test, post test 1 dan post test 2. Data ini kemudian dibandingkan untuk menilai perkembangan siswa dalam memahami wacana Deskriptif. Sedangkan data kualitatif berupa hasil lembar observasi

a. Temuan Pre-Test

Test Ini diselenggarakan untuk mengetahui level awal kemampuan siswa dalam memahami wacana Deskriptif. Seluruh temuan/ data pre- test ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Membaca Siswa Dalam Pre- Test

No	Nama	Indikator					Skor	%	Level Penguasaan
		1	2	3	4	5			
1	I Gede Juni Antara	0	1	6	0	3	10	50	Poor
2	I Kadek Agus Purwata	1	0	4	0	3	8	40	Poor
3	I Ketut Ardiana	0	1	6	0	3	10	50	Poor
4	I Ketut Pirgo	1	0	4	0	3	8	40	Poor
5	I Ketut Yusana	0	1	6	0	3	10	50	Poor
6	I Komang Edi Astika	1	0	4	0	3	8	40	Poor
7	I Komang Hendrayana	0	1	6	0	3	10	50	Poor
8	I Komang Suarsa	0	1	6	0	3	10	50	Poor
9	I Made Aldi	0	1	6	0	3	10	50	Poor
10	I Made Arya Darma	1	0	2	0	3	6	30	Poor
11	I Nengah Agus Wiratama	1	0	4	0	3	8	40	Poor
12	I Wayan Eka Yudana	0	1	6	0	3	10	50	Poor
13	I Wayan Ekalaya	1	0	4	0	3	8	40	Poor
14	I Wayan Jesen	0	1	6	0	3	10	50	Poor
15	I Wayan Joni	0	1	6	0	3	10	50	Poor
16	I Wayan Riski	1	0	4	0	3	8	40	Poor
17	I Wayan Sudiana	0	1	8	0	3	12	60	Moderate
18	I Wayan Sudiarsana	1	1	8	1	4	15	75	Good
19	I Wayan Suryawan Wira Saputra	1	0	2	0	3	6	30	Poor
20	Ni Kadek Depi Triani	0	1	6	0	3	10	50	Poor
21	Ni Kadek Dewi	0	1	6	0	3	10	50	Poor
22	Ni Kadek Lasmini	0	1	6	0	3	10	50	Poor
23	Ni Kadek Osin	1	0	4	0	3	8	40	Poor
24	Ni Ketut Dewi	0	1	6	0	3	10	50	Poor
25	Ni Ketut Meri	1	0	3	1	2	7	35	Poor
26	Ni Komang Ariantini	0	1	6	0	3	10	50	Poor
27	Ni Komang Febriyanti	0	1	6	0	3	10	50	Poor

28	Ni Luh Juli Muliya Depi	0	1	6	0	3	10	50	Poor
29	Ni Made Mariantini	1	0	3	1	2	7	35	Poor
30	Ni Nengah Opin Agustini	1	1	8	1	4	15	75	Good
31	Ni Nyoman Dianingsih	0	1	6	0	3	10	50	Poor
32	Ni Nyoman Yuleni	1	0	3	1	2	7	35	Poor
33	Ni Wayan Sepia Lestari	0	1	6	0	3	10	50	Poor
34	Ni Wayan Suti	0	1	6	0	3	10	50	Poor
35	Ni Wayan Widiaranti	1	1	8	1	4	15	75	Good
	Skor Maksimal	1	2	8	3	6	20	100	
	Jumlah	15	23	187	6	5	336	1680	
	Mean Skor	0,43	0,66	5,34	0,17	3,00	9,60	48,00	POOR
	%	42,86%	32,86%	66,79%	5,71%	50,00%	48,00%		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Secara umum, tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan siswa dalam membaca wacana Deskriptif adalah 48,00. Ini berarti siswa hanya mencapai 48,00% dari skor maksimal, yang dapat dikategorikan sebagai **Poor (E)**.

b. Temuan Siklus I

1) Hasil Post-Test 1

Post-Test I ini ditujukan untuk mengetahui apakah skor rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya Strategi Anticipation Guide.. Seluruh temuan data pada post-test I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3: Hasil Membaca Siswa Dalam Post-Test 1

No	Nama	Indikator					Skor	%	Level Penguasaan
		1	2	3	4	5			
1	I Gede Juni Antara	1	1	8	1	4	15	75	Good
2	I Kadek Agus Purwata	1	1	8	0	3	13	65	Moderate
3	I Ketut Ardiana	1	1	6	2	3	13	65	Moderate
4	I Ketut Pirgo	1	1	6	0	3	11	55	Poor
5	I Ketut Yusana	1	1	6	2	3	13	65	Moderate
6	I Komang Edi Astika	1	1	6	1	3	12	60	Moderate
7	I Komang Hendrayana	1	1	6	1	3	12	60	Moderate
8	I Komang Suarsa	1	1	6	1	3	12	60	Moderate
9	I Made Aldi	1	1	6	1	3	12	60	Moderate
10	I Made Arya Darma	1	0	6	0	3	10	50	Poor

11	I Nengah Agus Wiratama	1	2	6	1	3	13	65	Moderate
12	I Wayan Eka Yudana	1	1	6	0	3	11	55	Poor
13	I Wayan Ekalaya	1	1	6	1	3	12	60	Moderate
14	I Wayan Jesen	1	2	6	0	3	12	60	Moderate
15	I Wayan Joni	1	1	8	1	4	15	75	Good
16	I Wayan Riski	1	1	6	1	3	12	60	Moderate
17	I Wayan Sudiana	0	2	8	0	3	13	65	Moderate
18	I Wayan Sudiarsana	1	1	8	2	5	17	85	Very Good
19	I Wayan Suryawan Wira Saputra	1	1	6	1	3	12	60	Moderate
20	Ni Kadek Depi Triani	0	1	6	1	3	11	55	Poor
21	Ni Kadek Dewi	0	1	6	1	3	11	55	Poor
22	Ni Kadek Lasmini	0	1	6	1	3	11	55	Poor
23	Ni Kadek Osin	1	2	6	1	3	13	65	Moderate
24	Ni Ketut Dewi	1	1	6	1	3	12	60	Moderate
25	Ni Ketut Meri	1	1	6	1	2	11	55	Poor
26	Ni Komang Ariantini	1	1	8	1	4	15	75	Moderate
27	Ni Komang Febriyanti	1	1	8	1	3	14	70	Moderate
28	Ni Luh Juli Muliya Depi	0	1	6	1	3	11	55	Poor
29	Ni Made Mariantini	1	1	6	1	3	12	60	Moderate
30	Ni Nengah Opin Agustini	1	1	8	2	4	16	80	Good
31	Ni Nyoman Dianingsih	0	1	6	1	3	11	55	Poor
32	Ni Nyoman Yuleni	1	0	6	1	2	10	50	Poor
33	Ni Wayan Sepia Lestari	0	1	6	1	3	11	55	Poor
34	Ni Wayan Suti	0	1	6	1	3	11	55	Poor
35	Ni Wayan Widiaranti	1	1	8	2	4	16	80	Good
	Skor Maksimal	1	2	8	3	6	20	100	
	Jumlah	27	37	228	34	110	436	2180	
	Mean Skor	0,77	1,06	6,51	0,97	3,14	12,46	62,29	Moderate
	%	77,14 %	52,86 %	81,43 %	32,38 %	52,38 %	62,29 %		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil tes di atas, dapat terlihat bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca wacana Deskriptif setelah diimplementasikan Strategi *Anticipation Guide*. Skor rata-rata pada siklus ini adalah 62,29 atau mencapai 62,29% dari total skor maksimal. Jika dibandingkan dengan hasil Pre-Test, skor rata-rata pada Post Test I meningkat 14,29 poin (14,3%). Dengan kata lain, pencapaian siswa dalam membaca wacana Deskriptif meningkat dari **poor** menjadi **moderate**.

c. Temuan Siklus II

1) Hasil Post Test II

Untuk mengetahui apakah mean skor siswa meningkat dengan diterapkannya Strategy *Anticipation Guide*, maka Post-Test II pun dilakukan. Seluruh data Post-Test II yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Hasil Membaca Siswa Dalam Post-Test 2

No	Nama	Indikator					Skor	%	Level Penguasaan
		1	2	3	4	5			
1	I Gede Juni Antara	1	2	8	1	4	16	80	Good
2	I Kadek Agus Purwata	1	1	8	1	4	15	75	Good
3	I Ketut Ardiana	1	2	6	2	4	15	75	Good
4	I Ketut Pirgo	1	2	6	2	4	15	75	Good
5	I Ketut Yusana	1	1	8	1	4	15	75	Good
6	I Komang Edi Astika	1	1	8	1	4	15	75	Good
7	I Komang Hendrayana	1	1	8	1	4	15	75	Good
8	I Komang Suarsa	1	1	8	1	4	15	75	Good
9	I Made Aldi	1	1	8	1	4	15	75	Good
10	I Made Arya Darma	1	1	6	1	4	13	65	Moderate
11	I Nengah Agus Wiratama	1	1	8	1	4	15	75	Good
12	I Wayan Eka Yudana	1	1	8	1	4	15	75	Good
13	I Wayan Ekalaya	1	1	8	1	4	15	75	Good
14	I Wayan Jesen	1	1	8	1	4	15	75	Good
15	I Wayan Joni	1	2	8	1	4	16	80	Good
16	I Wayan Riski	1	1	8	1	4	15	75	Good
17	I Wayan Sudiana	0	2	8	1	4	15	75	Good
18	I Wayan Sudiarsana	1	2	8	2	5	18	90	Very Good
19	I Wayan Suryawan Wira Saputra	1	1	8	1	4	15	75	Good
20	Ni Kadek Depi Triani	1	1	8	1	4	15	75	Good
21	Ni Kadek Dewi	1	2	6	1	4	14	70	Moderate
22	Ni Kadek Lasmini	1	1	8	1	4	15	75	Good
23	Ni Kadek Osin	1	1	8	1	4	15	75	Good
24	Ni Ketut Dewi	1	1	8	1	4	15	75	Good
25	Ni Ketut Meri	1	1	8	1	4	15	75	Good
26	Ni Komang Ariantini	1	2	8	1	4	16	80	Good

27	Ni Komang Febriyanti	1	2	8	1	3	15	75	Good
28	Ni Luh Juli Muliya Depi	1	1	8	1	4	15	75	Good
29	Ni Made Mariantini	1	2	6	1	4	14	70	Moderate
30	Ni Nengah Opin Agustini	1	2	8	2	4	17	85	Very Good
31	Ni Nyoman Dianingsih	1	2	6	2	3	14	70	Moderate
32	Ni Nyoman Yuleni	1	1	8	1	4	15	75	Good
33	Ni Wayan Sepia Lestari	1	2	6	1	4	14	70	Moderate
34	Ni Wayan Suti	1	2	6	1	4	14	70	Moderate
35	Ni Wayan Widiarianti	1	2	8	2	5	18	90	Very Good
	Skor Maksimal	1	2	8	3	6	20	100	
	Jumlah	34	50	264	41	140	529	2645	
	Mean Skor	0,97	1,43	7,54	1,17	4,00	15,11	75,57	Good
	%	97,14%	71,43%	94,29%	39,05%	66,67%	75,57%		

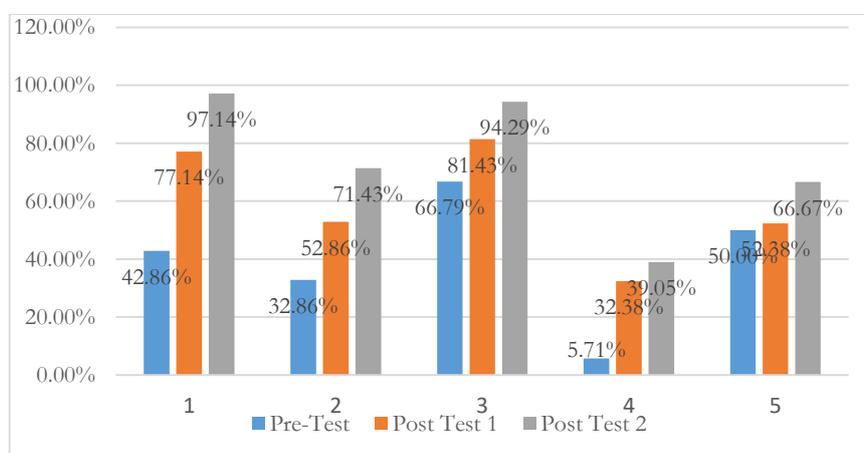
(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil tes tertulis siswa di atas, ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca wacana Deskriptif, mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya Strategi Anticipation Guide. Mean skor siswa pada siklus ini sebesar 75,57 atau mencapai 75,57 % dari total skor maksimal. Jika dibandingkan dengan hasil Post-Test I, mean skor di Post-Test II meningkat 13,28 poin (13,28 %). Dengan kata lain, pencapaian siswa dalam membaca wacana Deskriptif meningkat dari Moderate menjadi Good. Peningkatan dimaksud dapat dilihat secara detail

2. Pembahasan

Berdasarkan temuan di atas, didapatkan bahwa pengajaran membaca wacana Deskriptif melalui penerapan Strategi Anticipation Guide dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pada siklus I maupun pada siklus II. Mean skor siswa secara bertahap meningkat. Agar mendapat gambaran yang jelas tentang peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Deskriptif pada pre-test, post-test I dan post-test II, maka akan ditunjukkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Grafik 1: Histogram Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Deskriptif



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Catatan :

- 1 : Mengidentifikasi makna kata
- 2 : Menarik kesimpulan tentang makna suatu kata dalam konteks
- 3 : Menemukan jawaban dari pertanyaan secara eksplisit
- 4 : Menjalin ide dalam isi wacana:
- 5 : Menarik kesimpulan dari isi wacana

Walaupun peningkatan mean skor siswa merupakan berita baik, namun masih ada 5 siswa yang belum mencapai skor ketuntasan minimal. Kendati pun demikian, kemampuan mereka telah meningkat jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Hal ini sangatlah dapat dipahami, oleh karena kelas yang heterogen, maka walaupun diberikan treatment yang sama, mereka mencapai nilai yang berbeda-beda.

D. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran membaca wacana Deskriptif melalui penggunaan strategi Anticipation Guide penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi *Strategi Anticipation Guide* dapat meningkatkan kemampuan membaca wacana Deskriptif siswa Kelas X IBB 2 SMA Negeri 3 Amlapura tahun pelajaran 2021/2022. Rata-rata kemampuan siswa dalam membaca wacana Deskriptif semakin meningkat. Pada siklus I memiliki rata-rata 62,29 dengan kualifikasi moderate menjadi 75,30 dengan kualifikasi good pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Harrison, *Understanding reading development*. Sage, 2003.
- [2] H. H. H. Susetya, "Implementasi Strategi Pembelajaran Anticipation Guide Pada Pemahaman Membaca Siswa," *Matapena J. Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 4, no. 2, pp. 219–224, 2021.
- [3] S. M. Dewi, A. G. Prawiyogi, A. S. Anwar, and C. S. Wahyuni, "Efektivitas Strategi Direct Reading Thinking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 453–455, 2021.
- [4] K. I. Muhammad, "The Alternative Strategies For Teaching Reading Skill For EFL Students," *Komposisi J. Pendidik. Bahasa, Sastra, dan Seni*, vol. 18, no. 1, p. 107, 2017.
- [5] F. U. Arfiyanti and g. Giyoto, "Anticipation guide strategy to increase reading comprehension on narrative text of the eighth grade students of mtsn 8 boyolali in the academic year 2017/2018." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- [6] B. Wibawa, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, pp. 2572–2721, 2003.
- [7] N. Hanifah, *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press, 2014.